BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu metode penelitian yang bertujuan mengkaji secara mendalam makna, pesan, dan simbol-simbol yang terkandung dalam informasi tertulis maupun tercetak, khususnya yang dipublikasikan melalui media massa. Pendekatan ini menekankan pada proses identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi terhadap isi komunikasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami pesan tersirat maupun tersurat dari suatu teks.

Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Harold D. Lasswell, seorang ilmuwan komunikasi yang merancang teknik *symbol coding*.¹ Penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi dengan mengambil kesimpulan dari hasil pengamatan kita media.² Media tersebut seperti halnya film, surat kabar, buku, berita radio, iklan televisi, maupun semua bahan dokumentasi lain. Hampir semua ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai metode penelitian.

¹Eryanto, *Analisis Isi Pengantar Metodeologi Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010), 11.

²Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

Analisis isi juga tidak menggunakan manusia dalam subjek penelitiannya. Hal ini yang menyebabkan penelitian ini relatif lebih mudah, tidak ada reaksi dari populasi ataupun sampel yang diteliti karena tidak ada orang yang bisa diwawancarai, diminta kuesioner, ataupun diminta datang di laboratorium. Analisis ini juga terkadang tidak terbentur masalah perizinan penelitian. Bahan-bahan penelitian mudah didapat terutama di perpustakaan atau di internet.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis maupun lisan yang diperoleh dari subjek yang diamati secara langsung. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap perilaku, pengalaman, serta pandangan individu dalam konteks kehidupan mereka yang sebenarnya.³ Dalam penelitian kualitatif, subjek tidak dipisahkan dari lingkungan sosialnya, melainkan dipahami sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh dan kompleks (holistik).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada pihak atau objek yang menjadi pusat pengumpulan data dan informasi untuk keperluan penyusunan suatu kajian ilmiah. Subjek dapat berupa individu, kelompok, maupun entitas tertentu yang diamati secara langsung guna memperoleh pemahaman yang mendalam serta data yang relevan. Subjek berperan penting sebagai sumber utama dalam menggali informasi

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

yang mendukung analisis dan pembahasan penelitian. Adapun dalam studi ini, yang dijadikan sebagai subjek adalah platform digital, yaitu *Catchplay+* dan *YouTube*, yang dipilih karena keduanya merupakan media distribusi konten audiovisual yang memiliki karakteristik menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek utama yang menjadi fokus pengamatan dan analisis dalam suatu studi ilmiah, di mana objek ini biasanya berkaitan erat dengan permasalahan atau fenomena yang ingin ditelusuri secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, objek yang dikaji adalah bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang tercermin melalui adegan-adegan dalam film *Me vs Mami*. Unsur-unsur komunikasi interpersonal tersebut meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), serta kesetaraan (*equality*). Masing-masing elemen tersebut diamati dan dianalisis dari potongan-potongan adegan dalam film guna mengetahui bagaimana dinamika komunikasi antara tokoh-tokohnya membentuk interaksi interpersonal yang khas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berpusat pada analisis isi film *Me vs Mami* sebagai objek utama. Film yang diproduksi oleh MNC Pictures ini terdiri dari beberapa scene-scene yang penulis pilih secara purposif serta akan dikaji secara mendalam untuk mengeksplorasi penerapan pola komunikasi interpersonal. Fokus analisis mencakup beberapa elemen-elemen penting seperti *storywriter*, gaya bahasa, pemilihan karakter, mimik wajah, dan nada suara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian yang berfungsi sebagai dasar utama untuk melakukan analisis, pengkajian, serta penyusunan simpulan. Secara umum, data dapat dipahami sebagai informasi, fakta, atau keterangan yang dikumpulkan secara sistematis guna menjawab rumusan masalah dalam studi ilmiah. Data bisa diperoleh melalui berbagai teknik, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, penyebaran angket (kuesioner), maupun dokumentasi terhadap sumber-sumber yang relevan.⁴ Dalam proses penyajiannya, data harus disusun secara komunikatif, jelas, dan menyeluruh, agar dapat menarik perhatian pembaca sekaligus memudahkan pemahaman terhadap isi serta konteks yang dimaksud oleh peneliti. Penyajian data yang baik akan memperkuat validitas dan kredibilitas temuan dalam suatu penelitian. Data yang termasuk dalam penelitian ini adalah hasil analisis penulis terhadap beberapa *scene* dari film *me vs mami* atau hasil percakapan antara para pemeran dalam film *me vs mami*.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian merupakan subjek atau pihak yang darinya data dapat diperoleh untuk keperluan pengumpulan informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data utama melalui proses observasi dan analisis terhadap sejumlah visual dan cuplikan adegan (*scene*) dari film yang menjadi fokus kajian. Setiap adegan dipelajari secara

⁴Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 29.

mendalam untuk mengungkap unsur komunikasi yang ditampilkan.⁵ Sementara itu, data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dalam memperkuat temuan, yang berasal dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku teks, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema kajian ini. Data sekunder tersebut dikumpulkan melalui penelusuran literatur secara daring (online), sehingga memberikan landasan teoritis dan konteks yang lebih luas terhadap analisis yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik atau kondisi yang alami, melalui sumber data primer dan lebih banyak pada teknik observasi dan dokumentasi.⁶ Sumadi Suryabrata menekankan bahwa syarat utama untuk mendapatkan data penelitian yang akurat adalah penggunaan alat pengumpulan data yang telah memenuhi prinsip-prinsip pengukuran ilmiah.⁷ Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menganalisis berbagai sumber yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal. Metode pengambilan data yang diterapkan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung, memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam aspek-aspek seperti motif, keyakinan, pola perilaku, dan respons subjek penelitian. Pendekatan

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁶M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 164.

⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 32.

ini memfasilitasi pencatatan sistematis terhadap berbagai fenomena yang teramati pada objek penelitian.⁸ Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki secara langsung.

Peneliti melakukan proses pengamatan langsung secara mendalam dengan menonton film *Me vs Mami* secara keseluruhan, serta mencermati secara saksama setiap dialog yang muncul dalam berbagai adegan (scene). Melalui proses ini, peneliti mengidentifikasi dan mencatat sejumlah poin penting yang berkaitan dengan unsur-unsur komunikasi interpersonal, khususnya yang mencerminkan nilai-nilai keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Setiap temuan diamati tidak hanya dari segi isi percakapan, tetapi juga dari ekspresi nonverbal dan konteks situasional yang menyertainya. Selanjutnya, hasil pengamatan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan secara sistematis, lalu disusun dalam bentuk uraian tertulis yang menjadi bagian dari penelitian ini..

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai bentuk sumber tertulis atau terekam yang berkaitan langsung dengan objek atau permasalahan penelitian. Sumber-sumber tersebut bisa berupa arsip, dokumen resmi, buku teks, artikel ilmiah, maupun literatur lain yang memuat pendapat, teori, dalil, ataupun ketentuan hukum yang relevan.⁹ Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumber di lapangan untuk memperoleh data seperti hasil

⁸Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Ppm, 2003), 53.

⁹Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 141.

screenshot mengenai dialog *scene* para pemeran dalam film tersebut yang terdiri dari, empati, mendukung, positif, dan kesetaraan dalam *me vs mami*.

F. Analisis Data

Proses analisis data merupakan tahap sistematis dalam mengorganisasikan data hasil wawancara, observasi lapangan, dan berbagai sumber pendukung lainnya. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menyajikan temuan penelitian secara komprehensif sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dikomunikasikan secara efektif.

Peneliti menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yang berfokus pada penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif. Metode ini memungkinkan penjabaran yang mendetail dan penjelasan yang menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pada pelaksanaan penelitian ini akan dirincikan mengenai tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data diantaranya sebagai berikut.

1. Data Collection (Mengumpulkan Data)

Langkah awal dalam proses penelitian adalah tahapan pengumpulan data (*data collection*), yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara objektif dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengumpulkan data secara sistematis dan menyeluruh sebagai dasar untuk menjawab fokus dan tujuan penelitian. Untuk mencapai hasil yang akurat dan terpercaya, peneliti

melakukan observasi langsung terhadap film yang menjadi objek kajian, dengan mencermati setiap adegan, dialog, dan konteks visual yang muncul. Melalui proses ini, data dikumpulkan dalam bentuk catatan dan temuan yang autentik, tanpa manipulasi, agar mampu mencerminkan situasi komunikasi yang sebenarnya sebagaimana yang ditampilkan dalam film.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses penyederhanaan dan pemilahan terhadap data yang telah dikumpulkan dengan cara merangkum, memilih informasi yang relevan, mengidentifikasi tema-tema utama, serta membuang data yang dianggap tidak signifikan. Langkah ini bertujuan untuk menajamkan fokus penelitian dan menyaring data agar hanya bagian yang benar-benar mendukung tujuan analisis yang dipertahankan. Dalam penelitian ini, reduksi dilakukan dengan menyusun abstraksi dari hasil observasi terhadap dialog-dialog dalam berbagai adegan film yang diamati. Peneliti menelaah kembali seluruh informasi, kemudian menyeleksi hal-hal yang dianggap pokok, seperti elemen-elemen komunikasi interpersonal, dan mengesampingkan bagian yang tidak berkaitan langsung. Setelah data utama berhasil diidentifikasi dan difokuskan, hasilnya kemudian dilanjutkan ke tahap penyajian data untuk dianalisis lebih lanjut.

3. *Data Display* (Menampilkan Data)

Setelah melalui proses reduksi, tahap berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data (*data display*), yaitu proses menampilkan informasi yang telah dipilih dan dirangkum dalam bentuk yang terstruktur dan sistematis. Penyajian data bertujuan untuk mengorganisir hasil temuan ke dalam susunan yang logis, sehingga

memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan antarkomponen, dan kecenderungan yang muncul dari data tersebut. Dalam konteks ini, data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menyajikan informasi secara runtut dan bermakna. Dengan data yang terorganisir dengan baik, peneliti dapat melakukan penafsiran secara lebih jelas dan menyeluruh, sekaligus mempermudah proses penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah tersaji.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan bentuk akhir dari proses analisis yang berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Kesimpulan ini tidak disajikan dalam bentuk angka atau statistik, melainkan berupa temuan deskriptif yang menggambarkan secara rinci dan mendalam suatu fenomena, peristiwa, atau objek penelitian yang sebelumnya belum tergambarkan secara jelas. Dalam konteks kualitatif, kesimpulan lebih menekankan pada pemahaman makna, pola interaksi, serta konteks yang melingkupi objek kajian, sehingga hasil yang diperoleh bersifat holistik dan kontekstual. Oleh karena itu, kesimpulan menjadi rangkuman dari seluruh proses penelitian yang mencerminkan pemahaman utuh terhadap realitas yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data penting dalam penelitian, maka dari itu untuk menjamin keabsahannya data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Observasi Terus Menerus.

Observasi berkelanjutan merupakan langkah penting dalam proses penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati subjek penelitian secara terus-menerus dan intensif dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap berbagai aspek penting yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui observasi yang berulang, peneliti dapat menangkap dinamika, pola interaksi, serta perubahan yang mungkin terjadi pada objek yang diamati.

2. Triangulasi

peneliti menerapkan teknik triangulasi data sebagai strategi untuk meningkatkan validitas dan keakuratan data yang diperoleh. Triangulasi data dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, dokumentasi, dan studi pustaka, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai objek yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai sumber atau teknik, sehingga hasil analisis menjadi lebih kokoh dan tidak bergantung pada satu jenis data saja.¹⁰

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹ Untuk memastikan validitas data dan mempermudah proses analisis, peneliti melakukan kajian literatur yang mendalam dengan mengumpulkan berbagai

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 337.

¹¹Adi Sulisty Nugroho, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Trans Tekno, 2017), 26.

referensi pendukung. Referensi tersebut berfungsi sebagai landasan teoritis sekaligus alat komparasi antara perspektif teoritis dengan temuan penelitian, sehingga dapat diuji relevansinya. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengumpulkan sumber referensi sebanyak mungkin untuk memperkuat analisis.